



Exotic Dramatic Style Inspirasi Ikan Cupang Halfmoon

Anisa Fadillah¹, Mega Kencana², Novina Yeni Fatrina³, Desi Trisnawati⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia

Email : anisafadillah080104@gmail.com¹, megakencanasaliman@gmail.com²,
novinayenipiliang@gmail.com³, desiant35@gmail.com⁴

Abstrak

Perkembangan mode saat ini memicu pergeseran fungsi busana dari sekadar pelindung tubuh menjadi media ekspresi seni dan identitas diri. Salah satu gaya yang merepresentasikan karakter kuat dan komunikasi visual budaya adalah *Exotic dramatic style*. penciptaan ini bertujuan untuk mengimplementasikan karakteristik estetika ikan cupang *halfmoon* ke dalam rancangan busana *exotic dramatic style* dengan kombinasi wastra tradisional kain tenun lurik. Metode penciptaan karya ini melalui beberapa tahapan, meliputi eksplorasi sumber ide, perancangan desain, hingga perwujudan busana dengan standar teknik menjahit adibusana (*haute couture*) dan butik. Struktur sirip dan ekor ikan cupang *halfmoon* diwujudkan melalui manipulasi kain (*fabric manipulation*) menggunakan teknik lipit (*pleats*) dan variasi *ruffles* (*gathered, double, flounce, circular, dan tiered*). Material utama yang digunakan meliputi kain tenun lurik Jepara, satin bridal, *american drill*, beludru sequin, satin plisket, dan *tulle*. dengan aplikasi hiasan sulam payet. Hasil dari penciptaan ini adalah 3 (tiga) set busana berskala ukuran L yang terdiri dari kategori *ready-to-wear, ready-to-wear deluxe, dan haute couture* dalam bentuk kombinasi blouse, rok, vest, celana, dress, serta obi *belt*. Koleksi ini telah dipresentasikan dalam pergelaran busana bertema "RITIH" di Gedung Pertunjukan Hoeridjah Adam pada 1 Juni 2026 sebagai upaya inovasi visual yang memadukan unsur alam, budaya lokal, dan mode modern.

Kata Kunci: *Exotic Dramatic Style, Ikan Cupang Halfmoon.*

Abstract

The development of fashion has triggered a shift in clothing function from being a mere body protector to a medium for artistic expression and personal identity. One style that represents a strong character and cultural visual communication is the *exotic dramatic style*. This creation-based research aims to implement the aesthetic characteristics of the *Halfmoon Betta fish* into fashion designs of *exotic dramatic style* combined with the traditional Indonesian textile, *tenun lurik*. The creation method involves several stages, including source idea exploration, design drafting, and garment realization using *haute couture* and boutique sewing standards. The structure of the fins and tail of the *Halfmoon Betta fish* is realized through fabric manipulation using pleating techniques and various ruffles (*gathered, double, flounce, circular, and tiered*). The primary materials used include Jepara *tenun lurik*, bridal satin, *American drill*, sequin velvet, pleated, and *tulle*, enhanced with sequin embroidery embellishments. The result of this creation is 3 (three) sets of size-L outfits consisting of *ready-to-wear, ready-to-wear deluxe, and haute couture* categories in the form of a combination of blouses, skirts, vests, trousers, dresses, and obi belts. This collection was presented in a fashion show themed "RITIH" at the Hoeridjah Adam Performance Hall on June 1, 2026, as a visual innovation effort that blends natural elements, local culture, and modern fashion.

Keywords: *Exotic Dramatic Style, Halfmoon Betta Fish.*

PENDAHULUAN

Busana adalah segala sesuatu yang dikenakan pada tubuh, baik dengan maksud melindungi tubuh maupun memperindah penampilan tubuh. Menurut Febi Ilyasari, (2022:2) busana adalah suatu bentuk mengekspresikan diri sebagai identitas individu. Namun seiring perkembangan zaman, fungsi busana sedikit mengalami pergeseran yaitu tidak hanya sebagai perlindungan tubuh dari alam akan tetapi untuk menyalurkan seni dari perancangannya. Ada 6 macam *style* dasar dalam dunia *fashion* yang mencerminkan kepribadian *Classic Elegant* (rapi, perfeksionis), *Sporty Casual* (santai, aktif), *Feminine Romantic* (manis, lembut), *Exotic dramatic* (tegas, unik etnik), *Sexy Alluring* (sensual, berani), dan *Art of Beat* (kreatif, unik, antimainstream). Masing-masing *style* ini memiliki ciri khas dalam pemilihan busana, dan aksesoris yang merefleksikan sifat pemakaiannya busana dapat diartikan sebagai ekspresi atau ungkapan pribadi yang tidak selalu sama untuk setiap orang seperti pada *exotic dramatic style* merupakan gaya berbusana dengan sentuhan etnik namun dikemas dalam suatu *trend fashion*.

Menurut Indriati *exotic dramatic style* adalah gaya yang unik, khas, dan original (2017:44). *Exotic dramatic style* berfungsi sebagai komunikasi visual yang memadukan budaya lokal dengan desain modern. *Exotic dramatic style* ini identik dengan gaya berpakaian yang tegas dan juga kuat, serta dominasi warna-warna gelap yang intens seperti marun, hitam, dan biru tua menciptakan kesan tegas sekaligus unik. Ciri utamanya terletak pada penggunaan wastra tradisional seperti Batik, Tenun, dan Songket yang dipilih dengan motif berukuran besar (*oversized*) dan kontras tinggi. Siluet pakaiannya cenderung kaku dan berstruktur tajam, sering kali dipadukan dengan aksesoris metalik berukuran besar atau material alam yang eksotis.

Pada penciptaan busana *exotic dramatic style* pengkarya memilih ikan cupang sebagai sumber ide inspirasi penciptaan pada busana. Ikan cupang merupakan salah satu ikan hias yang hidup di air tawar habitatnya berasal dari beberapa negara di Asia Tenggara seperti Indonesia, Thailand, Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura, dan Vietnam. Ikan cupang memiliki jumlah sirip yang lengkap yang terdiri dari sirip insang, sirip punggung, sirip, dan sirip ekor. jenis-jenis ikan Cupang yang cukup populer dikalangan masyarakat, diantaranya yaitu : *Halfmoon*, *Crown Tail*, *Plakat*, *Double Tail*, *HMPK*, *Giant*, *Cupang Sawah*, *Paradise*, dan lain sebagainya (Haryanto, 2014: 10). Dan cupang memiliki warna warna yang beragam serta memiliki warna kontras seperti warna merah, kuning, hijau, biru, *pink*, ungu dan hitam. Dari banyaknya jenis ikan cupang pengkarya tertarik mengambil jenis ikan cupang *halfmoon* karena menitik beratkan pada aspek struktur, dengan ciri khas sirip dan ekor lebar membentuk setengah lingkaran, unsur ciri ciri pada ikan cupang *halfmoon* diwujudkan melalui pemilihan

material, tekstur, serta warna yang mendukung kesan eksotis dan tegas. Selain itu, bentuk sirip ikan diaplikasikan ke dalam detail potongan *ruffles* dan lipit dalam pengolahan bentuk busana, sehingga tercipta keselarasan antara sumber inspirasi dan desain busana yang dirancang.

Pengkarya tertarik mengangkat busana *exotic dramatic style* inspirasi dari ikan cupang *halfmoon* sebagai ciri khas busana. Dalam karya ini, pengkarya menggunakan bahan kain tenun Lurik, yang dipilih untuk memberikan sentuhan visual yang lebih kaya namun tetap selaras dengan nilai estetika tradisional. Visual bentuk ekor ikan cupang *Halfmoon* pada karya yang diwujudkan dengan teknik *ruffles*, seperti jenis *ruffles Gathered ruffles*, *Double Ruffles*, *Flounce*, dan *Tiered ruffles*. *Ruffles* ini terdapat pada bagian busana seperti pada lengan baju, rok, *blouse*, celana, dan *dress*. Perwujudan busana menggunakan bahan plisket, satin bridal, *drill*, kain beludru, *tulle* dan kain tenun lurik dari jepara. Dibuat dengan teknik menjahit standar butik yang dikombinasi dengan teknik payet.

METODE PENCIPTAAN

1. Eksplorasi

Dalam proses penciptaan karya busana *Exotic dramatic style* inspirasi dari ikan cupang *halfmoon*, pengkarya dapat melalui serangkaian tahapan penelitian terhadap objek yang dikaji.

Observasi: Observasi melibatkan penggunaan indera untuk mencatat fakta secara objektif, baik terlibat langsung maupun tidak. Observasi yang pengkarya lakukan dengan mengunjungi tempat penjualan ikan cupang secara langsung untuk melihat bentuk, warna, dan macam-macam bentuk keaslian ikan cupang.

Studi Pustaka: Ini merupakan landasan teoritis penting untuk memecahkan masalah penelitian tanpa terjun ke lapangan secara langsung Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) literasi adalah kemampuan menulis dan membaca. Pengkarya dapat menulis hasil bacaannya yang telah diperoleh dari berbagai sumber buku, jurnal, artikel dan internet yang terkait dengan penulisan karya untuk menambah kesempurnaan tulisan pengkarya.

2. Perancangan

Analisis Tren dan Pembuatan *Moodboard*: Pemilihan tema ini sesuai dengan *Exotic dramatic style* inspirasi dari ikan cupang *halfmoon* karna mengarah pada karakteristik ikan cupang yaitu fokus pada *ruffles* ,serta siluet yang tegas,potongan simetris dan bervolume dalam gaya klasik dan elegan, pengerjaan berkualitas tinggi, dengan aksen berupa olah bahan dan detail yang mewah dan Motif-motif klasik masih diterapkan. *Moodboard* yang dirancang menggunakan beberapa unsur berupa sumber ide cupang *halfmoon*, karya pembanding, bahan

yang akan digunakan, kain tradisional tenun, hiasan sulam payet, dan palet warna seperti merah, biru tua dan hitam.



Gambar 1. *Moodboard*

(Digambar oleh: Anisa Fadillah, 2026)

Sketsa Alternatif: Membuat masing-masing 10 desain alternatif pada tiga tingkatan busana (*Ready to Wear*, *Ready to Wear Deluxe*, dan *Haute Couture*). Rancangan yang dibuat oleh desainer untuk mewujudkan busana. Desain alternatif memiliki fungsi sebagai sarana eksplorasi ide, seperti variasi siluet, *detail*, warna, bahan, dan *style*. Selain itu, desain ini dibuat untuk memberikan opsi berbeda dari acuan yang ada, tetapi tetap konsisten pada konsep utama.

Desain Terpilih dan Diwujudkan: Memilih sketsa yang ingin diwujudkan untuk dikembangkan menjadi desain busana final yang akan diproduksi.



Gambar 2. Desain Busana *Ready to Wear*

(Digambar oleh: Anisa Fadillah, 2026)



Gambar 3. Desain Busana *Ready to Wear Deluxe*
(Digambar oleh: Anisa Fadillah, 2026)



Gambar 4. Desain Busana *Haute Couture*
(Digambar oleh: Anisa Fadillah, 2026)

3. Perwujudan

Proses perwujudan dalam desain busana merupakan langkah dan kegiatan penting yang mengarah pada pelaksanaan dan penciptaan sebuah desain yang telah dipilih atau dirancang. Proses perwujudan karya *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *haute couture* berisi tentang beberapa tahap persiapan aspek sebuah karya.

Pengukuran dan Pembuatan Pola: Pengukuran badan berfungsi sebagai acuan dalam membuat sebuah pola busana. Pada karya ini menggunakan ukuran standar L wanita. Kemudian membuat pola 1:4, rancangan bahan, rincian biaya, dan membuat pola 1:1.

Pemotongan dan Menjahit Bahan: Salah satu langkah penting dalam membuat karya busana adalah menggunting bahan kain yang akan di jahit sesuai dengan bentuk pola yang telah

dibuat, kemudian dijahit sesuai dengan garis kampuh yang ada. Perwujudan busana menggunakan bahan *plisket*, *satin bridal*, *drill*, *kain beludru*, *tulle* dan kain tenun lurik dari jepara.

Teknik Hias: Untuk memperindah busana pengkarya menerapkan teknik *ruffles*, seperti jenis *ruffles Ghatered ruffles*, *Double Ruffles*, *Flounce*, dan *Tiered ruffles*. Pengkarya juga menambahkan hiasan sulam payet pada karya busana.

Tahap Akhir(*Fitting* dan *Finishing*): *Fitting* dilakukan untuk penyesuaian busana pada tubuh model yang akan memakainya dan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan busana pada tubuh model, *finishing* dilakukan setelah tahap penjahitan busana selesai. Tahapan ini dilakukan pengecekan hasil jahitan busana seperti membersihkan busana dari benang, pengecekan kualitas dan memasang bagian bagian kecil yang diperlukan seperti kancing atau pengait.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 5. Busana *Ready to Wear*
(Difoto oleh: Kiki *photography*, 2026)

Karya busana *ready to wear* ini mengangkat tema *exotic dramatic style* busana *ready to wear* ini adalah busana siap pakai yang dibuat dengan produksi masal. Busana *ready to wear*

ini mengangkat tema *exotic dramatic* dengan sumber inspirasi dari ikan cupang *halfmoon*. Konsep tersebut diwujudkan melalui penerapan siluet yang tegas, pemilihan warna kontras, serta detail busana yang merepresentasikan karakteristik ikan cupang *halfmoon* yang eksotis, elegan, dan memiliki bentuk sirip yang mengembang.

Busana terdiri atas *blouse* berlengan panjang berbahan satin berwarna merah marun, *vest* berbahan wastra tenun lurik berwarna hitam dengan menggunakan teknik lipit, dan celana *cutbray* berwarna hitam. *Blouse* didesain dengan siluet semi *fit* serta detail lengan mengembang yang memberikan kesan dinamis. *Vest* menggunakan tenun lurik sebagai penerapan unsur wastra Nusantara sekaligus menjadi aksen utama pada busana. Potongan *vest* dibuat asimetris untuk menciptakan kesan dramatis dan mempertegas bentuk tubuh.

Pemilihan warna merah *maroon* terinspirasi dari warna dominan ikan cupang *Halfmoon* yang melambangkan keberanian, kekuatan, dan daya tarik visual yang tinggi. Sementara itu, warna hitam digunakan untuk memperkuat kesan tegas, eksklusif, dan dramatis, serta menciptakan keseimbangan visual pada keseluruhan desain. Celana *cutbray* dipilih untuk mendukung konsep desain melalui bentuk bagian bawah yang melebar sebagai interpretasi visual dari sirip ikan cupang *halfmoon*. Detail kain transparan pada bagian samping busana turut memberikan efek gerak dan memperkuat kesan dramatis tanpa mengurangi aspek fungsional busana.

Secara keseluruhan, busana *ready to wear* ini merupakan hasil eksplorasi bentuk, warna, dan karakter ikan cupang *halfmoon* yang dipadukan dengan unsur wastra tenun lurik. Perpaduan tersebut menghasilkan busana modern yang memiliki nilai estetis, identitas budaya, serta tetap memperhatikan aspek fungsi, kenyamanan, dan kemudahan dalam penggunaan sesuai dengan karakteristik busana *ready to wear*.



Gambar 6. Busana *Ready to Wear Deluxe*
(Difoto oleh: Kiki photography, 2026)

Busana *ready to wear deluxe* ini mengangkat tema *Exotic Dramatic* dengan sumber inspirasi ikan cupang *halfmoon*. Busana terdiri atas atasan dan rok duyung. Bagian atasan menggunakan kombinasi wastra tenun lurik berwarna merah dan hitam motif vertikal serta bahan satin yamaha silk berwarna merah marun dan hitam. Atasan pada dada menggunakan teknik lipit memiliki siluet *fit body* dengan detail peplum asimetris pada bagian pinggang. Bagian bahu diberi detail *ruffles* bertumpuk menggunakan bahan satin yamaha silk dan *tulle* plisket menggunakan kombinasi warna merah dan hitam. Lengan menggunakan model *bishop sleeves* dengan volume pada bagian bawah.

Bagian bawah berupa rok panjang bersiluet mermaid berbahan satin yamaha *silk* berwarna hitam dengan potongan mengikuti bentuk tubuh hingga lutut dan melebar pada bagian bawah. Penerapan Bagian pusat perhatian pada busana ini ada pada teknik sulam payet yang digunakan. Kombinasi warna merah marun, merah, dan hitam diterapkan secara dominan pada keseluruhan busana sehingga menghasilkan tampilan yang tegas dan sesuai dengan konsep *ready to wear deluxe*.



Gambar 7. Busana *Haute Couture*
(Difoto oleh: Kiki photography, 2026)

Busana *haute couture* ini mengangkat tema *exotic dramatic style* dengan sumber inspirasi ikan cupang *halfmoon*. Busana terdiri atas *dress* panjang, serta aksesoris kepala sebagai pelengkap tampilan. Bagian atasan menggunakan kombinasi bahan satin bridal berwarna merah tua, satin hitam, plisket dan *tulle*, dengan siluet *fit body* yang membentuk garis tubuh. Detail *ruffles* berukuran besar pada bagian bahu menjadi fokus utama desain, dipadukan dengan lengan berbahan *tulle* berwarna merah tua. Pada bagian dada terdapat detail kerut horizontal, sedangkan bagian pinggang menggunakan potongan korset untuk mempertegas siluet.

Bagian bawah berupa rok panjang bersiluet mermaid dengan kombinasi wastra tenun lurik bermotif garis vertikal merah dan hitam, bahan *tulle* hitam, serta kain *beludru squin* berwarna merah tua. Rok didesain mengikuti bentuk tubuh hingga bagian lutut, kemudian melebar pada bagian bawah melalui tambahan *ruffles* bertumpuk. Penggunaan kain payet pada bagian rok memberikan tekstur dan efek kilau yang memperkuat karakter busana *haute couture*.

Busana didominasi oleh warna merah tua, dan hitam yang diterapkan pada keseluruhan desain melalui perpaduan satin, tenun lurik, *tulle*, dan kain *beludru squin*. Tampilan dilengkapi dengan payet menambah bagus. Secara keseluruhan, busana *haute couture* ini menampilkan

eksplorasi siluet, volume, tekstur, dan detail yang lebih kompleks sesuai dengan karakteristik busana *haute couture*.

KESIMPULAN

Laporan karya yang berjudul “*Exotic dramatic Style* Inspirasi dari Ikan cupang *halfmoon* diwujudkan dengan teknik lipit, *ruffles* dan siluet menggunakan wastra kain tenun lurik sebagai kombinasi busana dan beberapa jenis bahan seperti bahan *american drill*, satin kawasaki, yamaha *sikl*, satin bridal, *beludru squein* dan tulle. Ada sebanyak 3 karya yang diwujudkan berupa 1 busana ready to wear, 1 busana *ready to wear deluxe*, dan 1 busana *haute couture*. Busana ini memiliki ukuran standar L busana wanita.

Busana diwujudkan bisa digunakan sehari-hari, acara pesta, event dan gala show. Dijahit dengan teknik adibusana. menggunakan sulam payet yang menampilkan sisi elegan dan ke estetikaan. Busana ini terdiri dari *blouse*, rok, *vest*, celana, *dress* dan Obi *belt*. Karya ini kemudian ditampilkan pada acara fashion show, berlokasi di gedung Pertunjukan Hoerijah Adam pada hari senin 01 juni 2026 pukul 14.00 WIB. Memiliki tema “RITIH”. Acara ini di hadiri oleh mahasiswa, dosen, dan masyarakat umum.

SARAN

Penulis berharap laporan karya ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi para desainer untuk membuat karya busana yang terinspirasi dari ikan cupang *halfmoon*, dan desain yang lebih bervariasi tanpa menghilangkan identitas dalam pemakaian wastra, pengaturan waktu pengerjaan perlu diperhatikan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Diharapkan perancangan ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa maupun perancang busana dalam mengembangkan karya busana yang kreatif dan bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ilyasari, F. (2022). Definisi busana sebagai ekspresi identitas.(2). *Repository Universitas Pendidikan Ganesha*, Singaraja
- Indriati , T.(2017) *Exotic Dramatic Style in Fashion*. Jakarta : Graha pustaka
- Haryanto (2014:10). Ikan Cupang dalam karya batik panel Digilib.ISI.ac.id.